

Tinggal Di Dalam Yesus : Eksposisi Yohanes 15:1-8

Henry

Sekolah Tinggi Teologi Kingdom

Henry_paulus@yahoo.com

Abstract

This study seeks to explain John 15: 1-8 in an exposition so that the definition of the meaning contained therein is accurate, authentic and detailed. The method used is literary method or literature review with descriptive and analytical approaches. The results of this research found that the commandment to abide in the Lord Jesus is outlined for two reasons. First, negative reasons. if they did not abide in Him they could not bear fruit, they could not find anything, they would be like dry tantrums, which are thrown away and then burned. Second, positive reasons. If they live in Jesus they will bear much fruit, their prayers will be answered by God, their lives will glorify the Father and in the end they will acknowledge Jesus as His true disciples.

Keywords: Vine, Branch, Abide in, Frutful

Abstrak

Kajian ini berupaya untuk menjelaskan Yohanes 15: 1-8 dalam sebuah eksposisi agar definisi makna yang terkandung di dalamnya jelas, tepat, otentik dan rinci. Metode yang dilakukan menggunakan Metode literer atau tinjauan pustaka dengan pendekatan deskriptif dan analitis. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Perintah untuk tinggal di dalam Tuhan Yesus secara garis besar dua alasan. Pertama, alasan negatif. jika mereka tidak tinggal dalam Dia maka mereka tidak dapat berbuah, mereka tidak dapat berbuat apa-apa bahkan mereka akan menjadi seperti ranting yang kering, yang dibuang lalu akan dibakar. Kedua, Alasan positif. Bila mereka tinggal di dalam Yesus maka mereka akan berbuah banyak, doa-doa mereka akan dikabulkan oleh Tuhan, hidup mereka mempermuliakan Bapa dan pada akhirnya mereka diakui Yesus sebagai murid-muridNya yang sejati

Kata Kunci: Pokok Anggur, Ranting, Tinggal di dalam, Berbuah

PENDAHULUAN

Pada dasarnya teologi Yohanes ialah Kristologi. Pribadi Yesus Kristus merupakan fokus tulisan-tulisan rasul Yohanes¹. “Sasaran utama Rasul Yohanes ialah menjelaskan para pembacanya tentang siapa Yesus itu”² Yohanes menyatakan tujuannya menulis kitabnya dalam bentuk yang sangat bersifat Yahudi: “semua yang

tercantum disini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah (Yoh. 20:31).”³

Namun ini bukan berarti bahwa Yohanes tidak mengatakan apa-apa tentang antropologi, soteriologi, pneumatologi, atau eskatologi. Sebaliknya, berarti bahwa apapun yang dia katakan tentang hal-hal itu maupun topik-topik lainnya nyaris selalu

¹ W. Hall Harris, *A Biblical Theology Of The New Testament* (Malang: Gandu Mas, 2011), 191

² Ibid, 191

³ John Drane, *Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis Teologis* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2016), 223

berkaitan dengan penekanan Kristologisnya. Karena itu perlakuan apapun terhadap aspek-aspek tertentu dari teologi Yohanes harus sedikit diulang-ulang karena semua pokok pembicarannya kembali kepada Kristus⁴.

Demikian Halnya dengan perkataan “Akulah adalah” dalam injil Yohanes menunjukkan bahwa Yohanes sedang memfokuskan tulisannya mengenai siapakah Yesus itu. Ucapan-ucapan ini mendapat arti yang khusus karena ungkapan “Aku adalah” itu digunakan dalam PL sebagai penggambaran Allah. Dalam keluaran 3:14, Allah menyebut diriNya kepada Musa “Aku adalah Aku”, yang memberikan pengertian khusus ilahi pada ungkapan “Aku adalah” itu.⁵ Bahkan Yohanes, mengulang-ulangi perkataan tersebut sampai berkali-kali untuk menjelaskan siapakah Yesus. “Akulah roti hidup” (6:35, 41, 48, 50-51). “Akulah terang dunia” (8:12;9:5). “Akulah pintu” (10:7,9). “Akulah Gembala yang baik” (10:11). “Akulah kebangkitan dan hidup” (11:25). “Akulah jalan, kebenaran dan hidup” (14:6). Kemudian yang terakhir adalah “Akulah pokok anggur yang benar” (15:1,5).

Secara khusus “Yesus sebagai pokok anggur yang benar” dalam Yohanes 15:1-8.

Ayat –Ayat ini memberikan gambaran yang indah akan individualitas dan kesatuan Trinitas serta gereja. Peran Bapa dan Anak dibedakan, dimana Yesus menjadi pokok Anggur sedangkan Bapa yang mengusahakannya. Ranting-ranting melambangkan orang percaya, yang dibasuh dengan firman Kristus yang menyucikan dan diberikan oleh Roh (3:5-9, 16:4-15). Setiap ranting dipersatukan melalui Kristus dan pekerjaan Bapa nampak dalam Tubuh yang dipersatukan ini-jemaatNya.⁶

“Ayat 1-8 berisi penjelasan panjang lebar yang jelas sekali dari persekutuan rohani yang telah Yesus janjikan di ps 14. Suatu persekutuan yang Ia akan pertahankan bersama-sama dengan murid-muridNya setelah kepergianNya (bdk. 14:23).⁷ Dalam hal ini juga memberikan jaminan kepada para murid bahwa mereka akan senantiasa produktif dalam konteks misi kerajaan Allah sebagaimana yang Tuhan Yesus telah ajarkan yaitu bila mereka selalu ada di dalam persekutuan dengan Yesus atau di dalam Dia sebagai pokok anggur yang benar

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode literer atau tinjauan pustaka dengan pendekatan deskriptif dan analitis. Tinjauan pustaka

⁴ W. Hall Harris, *A Biblical Theology Of The New Testament* (Malang: Gandu Mas, 2011), 191

⁵ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru I* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2018),375

⁶ 26 Living Life, Jurnal pembentukan dan Refleksi Rohani Maret 2015

⁷ Herman N. Ridderbos, *Injil Yohanes Suatu Tafsiran Teologis* (Momentum: Surabaya, 2012), 559

memiliki konotasi bahwa apa yang dibaca dan dikumpulkan oleh peneliti dalam kegiatan ini terbatas pada teori atau informasi yang dapat ditelusuri dari kepustakaan (buku, jurnal dan lain sebagainya). Untuk itu, cara kerja yang digunakan adalah dengan menelusuri berbagai informasi Tinggal Di Dalam Yesus: Eksposisi Yohanes 15:1-8 menjadi acuan dasar dalam penelitian ini. Penelitian dimulai dengan melihat Yohanes pasal 15 ayat 1-8 dalam kajian dengan menggunakan sumber di luar dan di dalam Alkitab. Lalu berlanjut eksposisi ayat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN YOHANES 15;1-8

15:1 "Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya.
15:2 Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah. 15:3 Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu. 15:4 Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku. 15:5 Akulah pokok anggur dan kamu lah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu

tidak dapat berbuat apa-apa. 15:6 Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia dibuang ke luar seperti ranting dan menjadi kering, kemudian dikumpulkan orang dan dicampakkan ke dalam api lalu dibakar.15:7 Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya. 15:8 Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku."

GARIS BESAR PEMBAHASAN

Berdasarkan Nats Yohanes 15:1-8 diatas maka dapat disimpulkan garis besar pemahasan sebagaimana berikut:

A. HUBUNGAN KRISTUS DENGAN BAPA (ayat 1)

Yesus sebagai pokok anggur yang benar (ayat 1)

Bapa sebagai pengusaha (ayat 1)

Memotong (ayat 2a)

Membersihkan (ayat 2b)

B. PERINTAH UNTUK TINGGAL DI DALAM YESUS (ayat 3-4)

Alasan Negatif

Mengalami kegagalan hidup (ayat 4b-4c: 5b)

Mengalami hal-hal yang lebih Tragis (ayat 6)

Alasan positif

Menghasilkan buah yang banyak (ayat 5a)

Doa-doa dikabulkan oleh Tuhan ((ayat 7)
Bapa dipermuliakan (ayat 8a)
Diakui Yesus sebagai muridNya yang sejati (ayat 8b)

HUBUNGAN YESUS DENGAN BAPA

Hubungan Yesus dengan Bapa digambarkan sebagai pokok anggur dengan pengusahanya. (Ayat 1)

Yesus Sebagai Pokok Anggur Yang Benar

“Pokok anggur adalah lambang utama bangsa Israel. Sebuah pokok anggur raksasa dari emas menghiasi pintu gerbang bait Allah dan uang logam yang dicetak di Israel selama pemberontakan melawan Roma (68-70 SM) juga berlambangkan pokok anggur.”⁸

Banyak kiasan dalam PL yang menggunakan lambang ini. Mungkin sebutan PL terpenting dalam hubungannya dengan klaim Yesus, *Akulah pokok anggur yang benar* (ay 1) adalah Mzm 80 yang memadukan ungkapan tentang Israel sebagai “pokok anggur dari Mesir” (Mzm 80:9) dengan “anak manusia yang telah Kau

teguhkan bagi diriMu” (Mzm 80:18)⁹.

“Akulah pokok Anggur yang benar” pernyataan ini jelas sedang menekankan perbedaan . “sama-seperti “roti yang benar” dalam perbedaan dengan roti di padang gurun dan “gembala yang baik” berlawanan dengan perampok-perampok dan orang-orang upahan (6:32 dst.; 10:11; bdk. 2:10).

¹⁰

Gambaran itu juga muncul dalam lebih banyak bentuk yang beragam, secara khusus dalam lagu pokok anggur yang familier di Yesaya 5. Dalam konteks dari teks kita tidak ada indikasi yang jelas bahwa pernyataan pembukaan ayat 1 dan penjelasan yang mendalam dikaitkan dengan nas yang khusus. Akan tetapi hal yang utama adalah Yesus, yang menyebut diriNya pokok anggur yang benar dan dalam asosiasi yang langsung bersamaan dengan itu, dan penjaga kebun anggur, memberlakukan pada diriNya gambaran sejarah penebusan umat Allah. Jadi ia menjadi Dia yang mewakili atau mewujudkan umat. Seperti ps. 10 Ia disebut Gembala kawanan domba Allah yang baik (berlawanan dengan gembala-gembala yang palsu sesuai dengan Yehezkiel 34) demikian juga disini ia adalah pokok anggur, Allah “menanam” umat yang menjadi milikNya di dunia.¹¹

“Akulah Pokok anggur yang benar” hal

⁸ Bruce Milne, *Yohanes* (Jakarta: Yayasan Komukasih Bina Kasih, 2016), 323

⁹ Ibid, 323

¹⁰ Herman N. Ridderbos, *Injil Yohanes Suatu Tafsiran Teologis* (Momentum: Surabaya, 2012), 560

¹¹ Herman N. Ridderbos, *Injil Yohanes Suatu Tafsiran Teologis* (Momentum: Surabaya, 2012), 560

ini “harus dipahami dalam arti sejarah penebusan, yaitu terang perjanjian lama dimana Israel ditunjuk sebagai pokok anggur yang di tanam oleh Allah (mis Mzm 80:9-12, 15 dst.; Hos. 11:1; Yeh, 15;19:10 dst., Yer. 2:21¹². Pokok anggur sering kali melambangkan bangsa Israel yang gagal dan tidak percaya (Mzm. 80:8-16; Yes. 5:1-7; Yer 2:21; Yeh 15;19:10-14; Hosea 10:1).¹³

Israel adalah pokok anggur yang mengecewakan. Dalam kitab Yesaya tertulis “Aku hendak menyanyikan nyayian tentang kekasihku, nyayian kekasihKu tentang pohong anggurnya: kekasihKu itu mempunyai pohon anggur di lereng bukit yang subur. Ia mencangkulnya dan membuang batu-batunya, dan menanaminya dengan pokok anggur pilihan; ia mendirikan sebuah menara jaga ditengah-tengahnya dan menggali lobang tempat memeras anggur; lalu dinantinya supaya kebun anggur itu menghasilkan buah anggur yang baik, tetapi yang dihasilkannya ialah buah anggur yang asam...sebab kebun anggur Tuhan semesta alam ialah kaum Israel, dan orang-orang Yehuda ialah tanam-tanaman kegemarannya (Yes 5:1-2,7)

Israel telah gagal dalam peranan jangka panjang yang diharapkan Allah darinya, yaitu menjadi “terang bagi bangsa-bangsa”

(Yes 49:6), dan untuk membawa keselamatan Allah “sampai keujung bumi”. Pemilihan Israel bertepatan dengan janji berkat Allah bagi bangsa-bangsa” (H.H. Rowley). Namun. Israel lebih tertarik pada dewa-dewi dari bangsa-bangsa disekelilingnya, ketimbang pada potensinya untuk memasuki bangsa-bangsa itu sebagai utusan Allah. Penyelewengan Israel dari maksud Allah, yang sudah berlangsung berabad-abad, sekarang mencapai titik terendahnya dalam penolakan dan penyaliban Sang Mesias, serta penolakan kerajaan Allah (bnd Yoh 19:15). Meskipun demikian, maksud Allah, yang telah diabaikan Israel melalui kemurtadannya, tidak akan gagal. Maksudnya itu dipegang teguh oleh Dia yang sekarang berdiri di tengah Israel, dan diantara murid-muridnya. Berbeda dari pokok anggur yang memusnahkan dirinya akibat ketidaktaatannya, Yesus adalah “pokok anggur yang benar”. Dialah anak yang taat, dan melalui pengorbananNya dan misi berikutnya, apa yang telah berabad-abad menjadi maksud Allah bagi Israel akan digenapi, bangsa-bangsa akan diselamatkan dan semua kaum dimuka bumi akan mendapat berkat (Kej 12:2)¹⁴

“Atas kegagalan Israel untuk memenuhi harapan Tuhan, dan atas perubahannya menjadi “pohon anggur yang busuk,” “

¹² Herman N. Ridderbos, *Injil Yohanes Suatu Tafsiran Teologis* (Momentum: Surabaya, 2012), 560

¹³ David Imam Santoso, *Theologia Yohanes* (Malang: Literatur SAAT, 2014), 99

¹⁴ Bruce Milne, *Yohanes* (Jakarta: Yayasan Komukasih Bina Kasih, 2016), 324

pohon anggur liar,” maka Yesus berkata “Akulah pokok anggur yang benar”. Kristus memenuhi harapan penguasa sorgawi”¹⁵

Kata “benar” disini “*alethinos*”, benar yang sesungguhnya, yaitu benar sebagai lawan dari pada yang mirip benar atau yang seperti benar, bukan sekedar “benar” sebagai lawan dari palsu. Dengan kata lain, membedakan susuatu yang benar dengan palsu itu relatif mudah. Namun membedakan antara yang benar dan yang mirip benar itu sulit sekali. Demikianlah pentingnya penerangan Roh Kudus dalam hati dan pikiran kita dalam mengenal kebenaran, yang *alethinos*. Jadi “*alethinos* disini berarti benar-benar sejati yang implikasinya adalah bahwa yang lain hanya seperti benar, tetapi bukan kebenarnya yang sesungguhnya. Contoh lain penggunaan ka “*alethinos*” terdapat dalam prolog injil Yohanes “terang yang sesungguhnya (*alethinos*), yang menerangi setiap orang sedang datang kedalam dunia (1:9)¹⁶.

Bapa Sebagai Pengusaha (ay 1b)

“ayat 1b: “Dan BapaKulah pengusahannya.” Dalam perjanjian lama Bapa dilukiskan sebagai pemilik kebun anggur. Disini Ia disebut pengusaha, yaitu orang yang mengusahakan, menanam dan memelihara kebun anggur itu. Gambaran ini menyatakan bahwa Allah Bapa mengasihi

Kristus dan umatNya.”¹⁷

Apa yang dikerjakan Bapa ? Tuhan Yesus menjelaskan diayat 2. “setiap ranting padaKu yang tidak berbuah dipotongNya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkanNya supaya ia lebih banyak berbuah”. Ranting yang dimaksudkan pada ayat tersebut diungkapkan Tuhan Yesus diayat 5a “Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya”. “Murid-murid Milik Yesus sebagai “ranting-ranting dari pokok anggur (ayat 5) menunjukkan bukan hanya hubungan pribadi tetapi juga masuknya mereka kedalam komunitas umat yang besar yang telah Allah ambil dari dunia (bdk 17:6)¹⁸

Memotong. Untuk ranting yang tidak berbuah akan dipotong oleh Bapa (ay 2a). Ayat ini juga memiliki terjemahan yang lain “15:2 setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah diambilNya”¹⁹ Mengenai hal ini ada beberapa pendapat. Pertama, Siapakah orang-orang yang tidak berbuah ini? Apakah mereka orang yang telah lahir baru, tetapi karena dosa, keselamatan mereka telah hilang? Tidak mungkin mereka yang dibahas dalam ayat 2 ini mengalami kehilangan keselamatan karena keselamatan tidak dapat hilang! Keselamatan yang diberikan kepada orang percaya kepada Tuhan Yesus adalah

¹⁵ A.W. Pink, *Tafsiran Yohanes* (Surabaya: Yakin,,), 309

¹⁶ David Imam Santoso, *Theologia Yohanes* (Malang: Literatur SAAT, 2014),99

¹⁷ Ibid,319-310

¹⁸ Herman N. Ridderbos, *Injil Yohanes Suatu Tafsiran Teologis* (Momentum: Surabaya, 2012), 561

¹⁹ Dave Hagelberg, *Tafsiran Yohanes (Pasal 13-21)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 90

pemberian tanpa syarat, karena semua syarat telah digenapi oleh Tuhan Yesus di kayu salib. Telah ditegaskan secara rinci dalam Roma 8:31-39 bahwa manusia, roh jahat, atau siapapun tidak dapat menghilangkan atau meniadakan keselamatan kita. Ataukah mereka orang yang belum lahir baru ? Tidak, karena mereka disebut ranting-rantingKu, atau secara harafiah, ranting di dalamKu. Mereka berada didalam Tuhan Yesus, suatu ungkapan yang layak hanya bagi orang yang percaya pada Tuhan Yesus. Tampaknya mereka orang yang sudah percaya, sudah selamat, sudah lahir baru, namun tidak berbuah.²⁰

Kedua, “Dipotongnya” siapa yang memotong ranting yang tak berbuah itu, yaitu Bapa! Jadi, yang dipotong disini adalah orang percaya. Karena kita membaca: “Bapa tidak menghakimi siapapun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak” (Yohanes 5:22). Kristuslah yang berkata “enyalah dari hadapanKu” (Matius 25). Kristuslah yang akan duduk di atas tahta putih yang besar untuk menghakimi orang jahat (Wahyu 20). Jadi, untuk orang percaya Bapalah yang akan menghakimi²¹

Ketiga, ”Beberapa penafsir berkata bahwa ranting yang tidak berbuah diangkat dari debu tanah, daunnya dibersihkan, dan

ranting itu diletakkan diterali ditempat yang lebih sehat, supaya dapat berbuah”²² tetapi karena empat hal berikut ini, tafsiran ini kurang memuaskan.

Pertama, tafsiran tersebut mengabaikan ayat 6, yang tidak boleh diabaikan, karena ayat 6 memberi penjelasan mengenai keadaan ranting “yang menjadi kering” seandainya seorang penafsir berkata bahwa ranting yang tidak berbuah (ayat 2) tidak sama dengan ranting yang menjadi kering (ayat 6), penafsir tersebut harus mempunyai alasan yang kuat. Kedua, menurut kiasan itu, orang percaya yang tidak berbuah dikiaskan sebagai ranting yang diangkat ketempat bersih dan enak, dan daun-daunnya dibersihkan-segalanya enak, apalagi dibandingkan dengan keadaan orang percaya yang berbuah. Orang-orang percaya yang berbuah dikiaskan sebagai ranting yang dipangkas-suatu kiasan yang berat, karena suatu pengalaman yang memang susah, dan tidak enak. Jadi menurut tafsiran itu, mereka yang berbuah susah, sedangkan mereka yang tidak berbuah enak-enak. Ketiga, kebiasaan mengangkat dan membersihkan ranting-ranting yang tidak berbuah tidak diceritakan dalam sastra kuno yang sekarang dikenal. Kebiasaan tanam anggur di Amerika dan Eropa zaman ini belum tentu dilakukan 2000 tahun lalu ditimur tengah. Keempat,

²⁰ Ibid, 91-92

²¹ A.W. Pink, *Tafsiran Yohanes* (Surabaya: Yakin,..), 310

²² Dave Hagelberg, *Tafsiran Yohanes* (Pasal 13-21) (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 90

seandainya dikebun anggur ada kebiasaan untuk mengangkat dan memberikan daun anggur kebiasaan pemangkasannya lebih menonjol²³

Menurut Penulis, semua penjelasan mengenai ranting yang dipotong diatas tetap mengalami ketidak jelasan arti. Oleh sebab itu penulis mencoba untuk melihat dari sudut pandang yang lain. Bagi penulis, ranting yang dipotong dan ranting yang dibersihkan bukanlah merupakan penekanan dari apa yang dimaksudkan Tuhan Yesus tetapi yang Ia maksudkan adalah tentang satu hal yaitu membicarakan tindakan pemeliharaan Bapa. Jadi disini membicarakan satu hal yaitu pemeliharaan Bapa sebagai pengusaha dari pokok anggur. Jadi pada bagian ini tidak perlu terjebak pada cerita mengenai dua jenis ranting itu tetapi menangkap esensinya yaitu di dalam Kristus yang sebagai pokok anggur, orang-orang percaya mengalami pemeliharaan Bapa. Dialah pemeliharanya atau pengusahanya.

Membersihkan. Untuk ranting yang berbuah dibersihkanNya (ayat 2b). Terjemahan lain “di pangkasNya”²⁴ Maksud dari pembersihan ini pada kalimat selanjutnya “supaya ia lebih banyak berbuah.”

Bapa membersihkan dengan firmanNya “yang tajam dan berkuasa.” Tetapi Ia dapat juga memakai cara-cara lain. namun cara

apa saja yang dipakai dalam proses “pembersihan” ini, pada akhirnya adalah: jiwa itu berserah dan bertaat pada firman itu, pemazmur berkata; “sebelum aku tertindas, aku menyimpang, tetapi sekarang aku berpegang pada janjiMu. . . bahwa aku tertindas itu baik bagiku, supaya aku belajar ketetapan-ketetapanMu” (Mazmur 119:67,71). Nyatalah kiranya bahwa semua cara yang dipakai oleh Allah dalam segala kebijaksanaanNya, membawa kepada penyerahan kepada firmanNya, dan harus disadari bahwa itu sebagai proses dari “pembersihan” yang dimaksud tadi, supaya kita boleh berbuah lebih lebat lagi.²⁵

PERINTAH UNTUK TINGGAL DI DALAM YESUS (Ayat 15:3-4a)

“Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu.15:4 Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. “ (15:3-4a).

Latar belakang Tuhan Yesus memerintahkan para murid untuk tinggal di dalamNya berkaitan dengan masa tugas Tuhan Yesus yang segera akan berakhir dan setelahnya akan diteruskan oleh para murid.

Sasaran sebenarnya adalah pembaharuan misi Israel melalui Yesus Sang Mesias serta persekutuan murid-muridNya. Meskipun unsur-unsur yang lebih “subjektif” memang juga ada (bnd perkataan Yesus mengenai “kasih” dan ketaatan terhadap perintahNya; ay 10, 12, 17), namun fokus utama tetap

²³ Ibid, 94-95

²⁴ Ibid, 90

²⁵ A.W. Pink, *Tafsiran Yohanes* (Surabaya: Yakin,..), 310

sangat objektif dan misioner. Yesus, melalui pemuliaanNya dalam kematian dan kebangkitan, akan diangkat dari dunia ini secara nyata. Sekarang murid-muridNya diutus keseluruh dunia, sama seperti Yesus, untuk melanjutkan tugasNya dalam “ketidakhadiran-Nya”²⁶

Apa arti tinggal di dalam Yesus ? “Tinggal di dalam Kristus” tidak boleh direduksi menjadi sikap subjektif, mistik, serta batiniah saja. Tanda hati yang tinggal di dalam-Nya bukan hanya rasa ketenangan batiniah saja. Tanda hati yang tinggal di dalamnya bukan rasa ketenangan batin, melainkan juga “hati nurani yang murni dihadapan Allah dan manusia” (Kis 24:16) itu berarti mengijinkan perkataan Yesus tetap berada di dalam diri kita (ay 7). Tapi ketaatan tersebut bukanlah hal yang suram dan menakutkan. Semuanya kukatakan kepadamu, supaya sukacitaKu ada di dalam kamu dan ukacitamu menjadi penuh (ay 11). Tinduk kepada Kristus bukan berarti penderitaan. Justru itulah yang menjadi jalan kemerdekaan. Karena itu ketundukan itu membawa sukacita kehadiran Kristus dalam batin kita (1 ptr 1:8). Dalam konteks ini, mengaikan sukacita dengan pokok anggur memang tepat sebab “buah anggur dipuji dalam kitab Mazmur sebagai sesuatu yang diberikan Allah untuk menggembirakan hati

manusia. Tapi perlu. Tapi perlu ditegaskan bahwa sukacita ini mempeunyai basis moral sebagai sukacita penundukan dan ketaatan yang sepenuh hati. Hubungan sukacita ini dengan hal berbuah cukup jelas sebab sukacita Tuhan dalam kehidupan umatNya sangat menarik bagi dunia bukan Kristen²⁷

Bila memperhatikan ayat 15:3-4a dari segi strukturnya maka sangat jelas bahwa perintah untuk tinggal di dalam Yesus disampaikan setelah ada proses pembersihan terlebih dahulu “Kamu memang sudah bersih” (ay 3) dan pembersihan ini terjadi oleh “Firman yang telah Kukatakan kepadamu” (ay 3). Tuhan Yesus tidak menegur mereka. Dia hendak membesarkan hati mereka. Ajaran-ajaran yang telah disampaikanNya kepada mereka telah “membersihkan” mereka, tetapi mereka harus tetap maju dalam pertumbuhan rohani”²⁸

“Kamu memang sudah bersih” tidak berarti mereka sudah mencapai suatu tingkat kesempurnaan rohani atau moral, tetapi bahwa Ia telah begitu dalam mengikatkan mereka kepada diriNya dengan perkataanNya sehingga berdasarkan persekutuan itu, mereka mampu dan siap melakukan perkataanNya dan menghasilkan buah”²⁹

Kita telah dikuduskan (1 Korintus 6:11),

²⁶ Bruce Milne, *Yohanes* (Jakarta: Yayasan Komukasih Bina Kasih, 2016), 324

²⁷ Ibid, 325-326

²⁸ Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 95-96

²⁹ Herman N. Ridderbos, *Injil Yohanes Suatu Tafsiran Teologis* (Momentum: Surabaya, 2012), 562

tetapi masih ada kebutuhan tetap: Kita harus membawa diri kepada Dia setiap hari-yang pada mulanya telah menyucikan kita dari dosa-dosa kita agar Ia membasuh kaki kita (Yohanes 13:10). Disini Tuhan Yesus memakai kesempatan itu untuk berbicara tentang pembersihan yang berlangsung terus menerus-berhenti sejenak untuk menyakinkan murid-muridNya bahwa mereka semua sudah bersih³⁰

Ayat 4a: “tinggallah di dalam Aku.” “Di dalam Kristus” dan “tinggal di dalam Kristus” adalah dua hal berbeda yang tidak boleh dicampur adukkan. Seseorang harus “didalam Kristus” lebih dahulu sebelum ia dapat “Tinggal di dalam Dia”³¹

Yang pertama berkenaan dengan persatuan yang dilaksanakan oleh kuasa-menciptakan dari Allah, dan yang tak dapat ditiadakan. Orang percaya tidak dianjurkan untuk menjadi “di dalam Kristus”-karena mereka sudah di dalam Dia” oleh ciptaan baru (II Korintus 5:17, Efesus 2:10) tetapi orang-orang Kristen sering dianjurkan dan dinasehati untuk “tinggal di dalam Kristus” “Tinggal” berarti terus menerus di dalam Kristus yaitu memelihara persekutuan dengan Allah di dalam Kristus. Perintah untuk tinggal membuat kita untuk berjaga-jaga, sebab kalau tidak, ada kemungkinan besar persekutuan kita dengan Kristus bisa terputus. Jadi untuk tinggal di dalam dia

ialah mempunyai kesadaran persekutuan terus menerus dengan Kristus untuk tinggal di dalam Kristus berarti penyerahan hati yang tetap kepadaNya-dengan iman yang aktif kepada dia setiap hari. Dengan demikian ketergantungan ranting itu dari pokok anggurnya menjadi terpelihara. Dan pokok anggur dapat terus jug mengalirkan zat hidup yang diperlukan ranting untuk tumbuh dan berbuah.³²

Mengapa perintah untuk tinggal di dalam Yesus begitu penting ? Yesus sendiri memberikan alasan-alasannya dengan sangat jelas: secara garis besar alasan itu terbagi menjadi dua yaitu alasan yang negatif dan alasan yang positif.

Alasan negatif

Pertama, Mengalami kegagalan dalam hidup. Yesuslah pokok anggur yang benar “karena itu segala sesuatu bergantung pada tinggal di dalam Dia”³³ Tuhan Yesus menjelaskan kebergantungan ini begitu jelas “sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur demikian juga kamu tidak berbuah jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku” (ayt 4). Kemudian Tuhan Yesus mengulanginya diayat selanjutnya “sebab diluar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa” (ay 5c)

Kedua, Mengalami hal-hal yang lebih tragis. “Barang siapa tidak tinggal di dalam

³⁰ A.W. Pink, *Tafsiran Yohanes* (Surabaya: Yakin,..), 310-311

³¹ Ibid, 311

³² Ibid, 311

³³ Herman N. Ridderbos, *Injil Yohanes Suatu Tafsiran Teologis* (Momentum: Surabaya, 2012), 562

Aku, ia dibuang keluar seperti ranting dan menjadi kering , kemudian dikumpulkan orang dan dicampakkan kedalam api lalu dibakar” (ayat 6)

Kasus yang lebih drastis disebut lagi dalam ayat 6: *ranting-ranting yang tidak tinggal di dalam Aku* akan berakhir dalam api. Mungkin Yesus mengingat kasus Yudas yang tragis, yang tampak tidak berbeda dari ranting yang lain, tetapi pencobaan pada musim dingin mengungkap dia sebagai ranting yang layu dan mati, yang cocok untuk “dibuang”. Dalam setiap persekutuan para murid, mungkin ada orang yang pada akhirnya terungkap sebagai ranting-ranting yang mati. Karena itu, setiap orang perlu sungguh-sungguh berusaha “supaya panggilan (nya) semakin teguh (2 ptr 1:10).³⁴

Dave Hagelberg memberikan penjelasan yang lebih rinci menganai bagian ini. Ia memberikan beberapa penafsiran sebagaimana berikut:

Ada tiga cara untuk menafsirkan ayat ini
1) mereka yang dibahas dalam ayat ini adalah orang percaya yang membiarkan diri mereka untuk menjadi suam-suam kuku terhadap Tuhan Yesus. Mereka selamat tetapi persekutuan sehari-hari antara mereka dan Tuhan Yesus tidak akrab lagi. Mereka meninggalkan kasih mereka yang semula, atau mereka berdosa, dan tidak cepat membereskan dosa itu dengan pengakuan.

Karena itu, Tuhan Yesus akan mendisiplin mereka. Disiplin Tuhan Yesus sering dikiaskan dengan api, tetapi tidak sama dengan api neraka. Bandingkan Mazmur 79:5; 89:47; Yesaya 10:17-19; Yeremia 4:4; 7:20; 15:14; dan 17:27. 2) Mereka yang dibahas dalam ayat ini harus dicampakkan kedalam api neraka, karena walaupun mereka seolah-olah di dalam Kristus, dan mempunyai suatu iman, tetapi sebenarnya iman mereka bukan iman yang menyelamatkan. Kekurangan buah mereka menyatakan bahwa mereka tidak mempunyai iman yang menyelamatkan, sehingga mereka dibuang ke api neraka. 3) mereka yang dibahas dalam ayat ini harus dicampakkan kedalam api neraka, karena walaupun mereka pernah percaya kepada Kristus, dan sungguh lahir baru, mereka melakukan suatu dosa yang tidak dapat diampuni, atau dosa mereka telah menjadi terlalu besar, dan tidak dapat diampuni. Paham 2) di atas sulit diterima karena pemakaian ungkapan *barang siapa tidak tinggal di dalam Aku* berarti pada mulanya mereka sungguh berada di dalam Dia, dan bukan bahwa mereka hanya “seolah-olah berada *di dalam* Dia. Jika mereka sungguh ada di dalam Dia, maka mereka orang selamat yang tidak selamat lagi seperti paham 3) diatas. Paham 3) juga sulit diterima. Tidak ada dosa yang terlalu besar, sehingga tidak dapat diampuni oleh darah

³⁴ Bruce Milne, *Yohanes* (Jakarta: Yayasan Komukasih Bina Kasih, 2016), 326

Tuhan Yesus Kristus, yang telah menghapus *segala dosa* orang yang sungguh lahir baru. Paham 1) mudah diterima, asalkan kita tidak merasa bahwa setiap kiasan yang memakai istilah api harus merujuk pada neraka. Ajaran mengenai disiplin Tuhan Yesus terhadap orang-orang selamat “hanyut” terbawa arus, sudah tidak lagi memelihara hubungan mereka dengan Tuhan Yesus, cukup jelas dalam perjanjian baru. Dalam 1 Korintus 3:10-15 rasul Paulus memakai kiasan api dalam kasus orang yang jelas selamat satu kiasan api (“tetapi seperti dari dalam api”). Kiasan api yang dipakai dalam 1 Korintus 3:13-15 adalah sejajar dengan kiasan api dalam Yohanes 15:6. Dalam 1 Korintus 11:27-32 rasul Paulus menjelaskan bahwa orang yang mengambil bagian dalam perjamuan kudus “dengan cara tidak layak” mengalami hukuman dan disiplin Tuhan Yesus, untuk memperbaiki mereka. 1 Korintus 11:32 berkata, “... kalau kita menerima hukuman dari Tuhan, kita dididik..” tanpa kiasan, rasul paulus menjelaskan bahwa banyak diantara mereka telah menjadi “lemah dan sakit” dan tidak sedikit yang meninggal.” Realitas keadaan jemaat di Korintus di kiaskan sebagai ranting-ranting yang kering, kemudian dikumpulkan orang dan dicampakkan ke dalam api lalu dibakar. Ingatlah bahwa kiasan api dapat dipakai

untuk menceritakan baik neraka, maupun disiplin Tuhan³⁵

Alasan Positif

Pertama, Menghasilkan buah yang banyak. “Barang siapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, dia berbuah banyak” (ay 5b). Yesus pernah menyemangati murid-muridNya dengan berbicara mengenai hubungan baru dengan Dia, yang akan menjadi milik mereka melalui perantaraan Roh Kudus setelah pemuliaanNya (14:20) disini Ia mengajarkan bahwa hubungan mereka denganNya juga mendasari kemampuan mereka untuk berbuah”³⁶

Dalam penekanan perspektif misi dari perikop itu, hendaknya kita tidak terlalu menekankan penerapannya. “berbuah” pertama berarti memenangkan orang yang hilang, tapi bukan hanya itu saja. Dalam Yes 5:7, kiasan serupa diterapkan pada keadilan sosial. Kita juga tidak boleh melupakan pemakaian kiasan itu oleh Paulus dalam gal 5:22, “Buah Roh ialah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri”. “Berbuah banyak” yang memuliakan Bapa, sebagai hasil “PembersihanNya” dan “Tinggal di dalamNya”. Pada akhirnya mencakup semua pekerjaan, karunia dan pelayanan Tuhan yang hidup didalam umatNya.³⁷

³⁵ Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 103-105

³⁶ Bruce Milne, *Yohanes* (Jakarta: Yayasan Komukasih Bina Kasih, 2016), 327

³⁷ Ibid, 328

Prinsipnya, berbuah banyak disini bukanlah pekerjaan dari ranting itu “Allah sendirilah yang berbuah melalui kita”³⁸ “Pada akhirnya yang berbuah banyak itu adalah pokok anggur itu sendiri dan bukan rantingnya. Kita tidak dapat mengatakan ranting mangga itu berbuah, melainkan pohon mangga itu berbuah”³⁹

Kedua, Doa-doa dikabulkan oleh Tuhan. “jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firmanKu tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya” (ay 7)

Jangkaun janji ini mengesankan apa saja yang kamu kehendaki (ay 7), apa saja yang kamu minta (ay 16). Pandang pertama, ini seolah-olah pelepasan tanggung jawab secara mengherankan dari pihak Tuhan. Namun, ada juga syarat: jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firmanKu tinggal di dalam kamu (ay 7). Jika kita tinggal di dalam Kristus kita hidup begitu selaras dengan tujuan Allah sehingga keinginan hati kita sesuai dengan kepentingan ilahi, dan dengan demikian, doa kita dijawab “menurut kehendakNya” (1 Yoh 5:14). Doa itu sangat penting untuk keberhasilan misi umat Allah. Sayangnya. Kenyataan dalam banyak gereja justru mencerminkan keadaan yang digambarkan Yakobus 4:2 “kamu tidak memperoleh apa-apa karena

kamu tidak berdoa” doa bukan alat ajaib seperti jimat yang dengan sendirinya menjamin misi yang berhasil yang menghasilkan buah. Yesus sendiri, ditempat lain, mengakui ada doa “yang bertele tele” (Mat 6:7). Tapi, jika hati kita bersikeras untuk melakukan kehendakNya, dan terbuka untuk berbagi kerinduan-Nya untuk dunia ini, potensi doa tidak terbatas⁴⁰.

Ketiga, Bapa dipermuliakan. “Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak” (ay 8a).

Dr Myles Monroe berkata “Anda diciptakan untuk memuliakan pencipta melalui produktifitas pekerjaan anda. Jadi memuliakan Tuhan tidak terbatas pada memuji Dia saja, tetapi juga dengan menggunakan tangan anda bagi pekerjaan yang produktif, bermanfaat dan positif”⁴¹ tetapi yang patut diselidiki pertama buah macam apa yang akan mempermuliakan Bapa ? Secara singkat kita boleh mengatakan bahwa buah yang dikeluarkan oleh ranting itu tepat sama dengan yang dihasilkan oleh pokok anggur; buah apakah itu, mungkin paling dimengerti dengan memandang kepada Kristus sendiri sebagai saksi Allah didunia ini. Buah itu adalah kasih, sifat dan perbuatan kemurahan yang menyerupai Kristus, maupun pekerjaan-pekerjaan yang menunjukkanNya.⁴²

³⁸ David Imam Santoso, *Theologia Yohanes* (Malang: Literatur SAAT, 2014),100

³⁹ Ibid,100

⁴⁰ Bruce Milne, *Yohanes* (Jakarta: Yayasan Komukasih Bina Kasih, 2016), 328-329

⁴¹ Myles Munroe, *The Glory Of Living* (Jakarta: Immanuel, 2007)13

⁴² A.W. Pink, *Tafsiran Yohanes* (Surabaya: Yakin,,), 315

Jelas buah itu adalah Kristus yang dinyatakan melalui hidup kita. “tetapi perhatikan peningkatannya: dalam 15:2 ialah “buah” kemudian “lebih banyak berbuah” dan disini “berbuah banyak.” Ini mengingatkan kita tentang “ada yang tiga puluh kali lipat, enampuluhan kali lipat, dan seratus kali lipat (Markus 4:20).”⁴³

Keempat, Diakui Yesus sebagai murid-muridNya yang sejati. “dan dengan demikian kamu adalah murid-muridKu” (ay 8b). Ayat ini harus dibandingkan dengan 8:31: “jikalau kamu tetap dalam firmanKu, kamu benar-benar adalah muridku.”

Tetapi dalam firmanNya bukanlah syarat untuk menjadi muridNya, melainkan bukti bahwa seseorang telah menjadi murid Kristus. Jadi disini, berbuah banyak itu menyatakan bahwa kita adalah muridNya. Sama seperti suatu buah yang baik dari sebuah pohon tidak menjadikan pohon itu baik, melainkan menandakan bahwa pohon itu baik, demikian pula kita membuktikan diri kita sebagai murid-murid Kristus dengan mempertunjukkan sifat-sifat yang menyerupai Kristus⁴⁴. Ayat 8 membentuk semacam akhir, yang kembali kepermukaan dan meringkas tujuan dari semua yang telah mendahului. Pemuliaan Bapa, yang tercapai karena mereka “menghasilkan banyak buah” dan dengan demikian menunjukkan bahwa mereka “murid-muridKu” (bdk

17:10). Pada waktu yang sama kata-kata ini, menyimpulkan “perumpamaan simile”ini, membawa nas itu secara keseluruhan kembali kedalam suasana perpisahan.

Karena dengan tugas dan janji ini Yesus mengutus mereka ke dalam masa yang akan datang⁴⁵

KESIMPULAN

Sasaran utama Rasul Yohanes ialah menjelaskan para pembacanya tentang siapa Yesus itu. Yohanes “menyatakan tujuannya menulis kitabnya dalam bentuk yang sangat bersifat Yahudi: “semua yang tercantum disini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah (Yoh. 20.:31).

Demikian Halnya dengan perkataan “Akulah adalah” dalam injil Yohanes menunjukkan bahwa Yohanes sedang memfokuskan tulisannya mengenai siapakah Yesus itu. Secara khusus “Yesus sebagai pokok anggur yang benar” dalam Yohanes 15:1-8. “Ayat 1-8 berisi penjelasan persekutuan rohani yang telah Yesus janjikan di ps 14. Suatu persekutuan yang Ia akan pertahankan bersama-sama dengan murid-muridNya setelah kepergianNya (bdk. 14:23) dan persekutuan ini juga menjadi jaminan untuk mereka menjadi produktif.

Hubungan Yesus dengan Bapa digambarkan sebagai pokok anggur dan

⁴³ Ibid, 315

⁴⁴ Ibid, 315-316

⁴⁵ Herman N. Ridderbos, *Injil Yohanes Suatu Tafsiran Teologis* (Momentum: Surabaya, 2012), 563-564

pengusahanya. Yesus adalah pokok anggur yang benar berbeda dari Israel yang telah gagal untuk menyatakan maksud Tuhan. Bapa adalah pengusaha yang memotong dan membersihkan ranting-ranting pada pokok anggur. Ini adalah gambaran pemeliharan Allah pada umatnya yang ada di dalam Yesus.

Selanjutnya Tuhan Yesus memberikan perintah kepada para muridnya-muridnya untuk tinggal di dalam Dia. Tetapi sebelum perintah ini diberikan, Tuhan Yesus berkata “kamu memang sudah bersih karena firman yang kusampaikan padamu”. Bukan berarti para murid sudah menjadi sempurna tetapi Tuhan Yesus telah banyak mengajarkan mereka kebenaran dan perkataan-perkataanNya adalah perkataan yang berotoritas untuk memberisihkan mereka.

Perintah untuk tinggal di dalam Tuhan Yesus secara garis karena dua alasan. Pertama, alasan negatif. jika mereka tidak tinggal dalam Dia maka mereka tidak dapat berbuah, mereka tidak dapat berbuat apa-apa bahkan mereka akan menjadi seperti ranting yang kering, yang dibuang lalu akan dibakar. Kedua, Alasan positif. Bila mereka tinggal di dalam Yesus maka mereka akan berbuah banyak, doa-doa mereka akan dikabulkan oleh Tuhan, hidup mereka mempermuliakan Bapa dan pada akhirnya mereka diakui Yesus sebagai murid-muridNya yang sejati. Mereka adalah orang-orang yang telah terbukti tinggal di dalam Tuhan Yesus.

DAFTAR PUSTAKA

- Drane John, *Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis Teologis* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2016)
- Guthrie Donald, *Teologi Perjanjian Baru 1* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2018)
- Hagelberg Dave, *Tafsiran Yohanes (Pasal 13-21)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009)
- Harris W. Hall, *A Biblical Theology Of The New Testament* (Malang: Gandu Mas, 2011)
- Living Life, Jurnal pembentukan dan Refleksi Rohani Maret 2015
- Milne Bruce, *Yohanes* (Jakarta: Yayasan Komukasih Bina Kasih, 2016)
- Munroe Myles, *The Glory Of Living* (Jakarta: Immanuel, 2007)
- Ridderbos Herman N., *Injil Yohanes Suatu Tafsiran Teologis* (Momentum: Surabaya, 2012)
- Santoso David Imam, *Theologia Yohanes* (Malang: Literatur SAAT, 2014)
- Pink A.W., *Tafsiran Yohanes* (Surabaya: Yakin..), 309
- Van Brumellen,H. *Walking with God in the Classroom* terj. Fanni Leets
- Santoso.Coloardo: Purposeful Design Publications A Division of ACSI, 2011
- Yeti Mulyati, dkk, *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2010.